

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia usaha saat ini semakin ketat dan semakin sulit, hanya badan usaha atau perusahaan yang memiliki performa baik, akan bertahan memperbaiki kontribusi sektor perekonomian yang lebih baik dalam pengembangan ekonomi. Dengan tajamnya persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktifitasnya dan juga mampu menghadapi persaingan yang ada. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berpeluang meningkat dipasar Internasional menjadikan perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan agar mampu bersaing. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan maupun badan usaha tersebut, jika kinerja perusahaan sudah baik maka investor maupun konsumen akan lebih tertarik dengan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

Perusahaan *go public* memiliki tujuan utama adalah untuk memaksimalkan nilai melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham secara maksimum. Apabila harga saham meningkat maka semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, dan juga semakin tinggi kemakmuran

pemegang saham.² *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena dalam nilai perusahaan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan serta dapat membantu perusahaan dalam mendapat penambahan modal secara *go public* yang merupakan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan *go public*) kepada masyarakat dengan berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan juga Peraturan Pelaksanaannya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan sub sektor makanan dan juga minuman ini merupakan sektor industri barang konsumsi. Sektor ini tergolong mampu bertahan pada masa-masa persaingan global. Perindustri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi sebagai salah satu sektor andalan yang dapat menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.

Tabel 1.1

Nama Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/6/1994
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/6/1997
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10/7/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/5/2004

² Syamsul Riyadi, "Analisis Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)", *Jurnal Sinar Manajemen* Vol. 5 No.1 2018 hal. 39

5	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	8/5/2995
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9/7/1996
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	5/5/2017
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12/2/1984
10	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	22/1/2020
11	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	8/1/2019
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
13	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7/10/2010
15	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	10/10/2002
16	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/2/2020
17	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14/7/1994
18	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
19	MGNA	PT Magna Investama Mandiri	7/7/2014
20	MLBI	PT Multi Bintang Indoonesia Tbk	17/1/1994
21	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4/7/1990
22	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/9/2018
23	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
24	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga	18/10/1994
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/6/2010
26	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	5/1/1993
27	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	8/9/1993
28	STTP	PT Siantar Top Tbk	16/12/1996
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14/2/2000
30	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk ³	2/7/1990

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Industri bidang pengolahan sektor makanan dan minuman mempunyai peran dan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan melakukan perkembangan secara berkelanjutan. Memperoleh keuntungan yang maksimal perlu dilakukan perencanaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek,

³ Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 (diakses di <https://www.idx.co.id/>)

perencanaan tersebut dibuat untuk menghadapi persaingan dengan industri yang bergerak pada bidang sejenis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya misalnya biaya operasional, biaya produksi, pada biaya yang timbul akibat perolehan produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan pada laba bersih. Sedangkan, volume penjualan memiliki magnet antara biaya produksi dengan kenaikan volume penjualan maka konsekuensinya laba pun akan meningkat.⁴

Kegiatan pada perusahaan ini dibutuhkan biaya yang harus dikeluarkan untuk tetap menjalankan usahanya. Biaya memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan, hal ini dikarenakan biaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan produksi. Menurut Alma dan Yuliandhari biaya merupakan “Dalam pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang berkaitan dengan yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang akan kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu”.⁵

Penggunaan biaya perusahaan harus bijak dalam menentukan pada bahan baku serta proses produksi tanpa terkecuali pada sektor makanan dan minuman di mana kegiatan usahanya memiliki hubungan yang erat dengan proses produksi yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Mulyadi

⁴ Erni Yanti Natalia, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 2 Juli 2017. Hal.130

⁵ Alma Maharani dan Willy Sri Yuliandhari, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”, *E-Proceeding of Management*, Vol. 7 No. 2 Agustus 2020. Hal. 2760

dalam jurnal Lukman dan Suhandi biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif. Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya.⁶

Biaya produksi dapat memberikan perlindungan bagi perusahaan manufaktur. Menurut Sayyida dalam menekan biaya produksi sangat penting karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan, apabila diperoleh laba semakin besar jika produksi yang dikeluarkan juga semakin besar.⁷ Menurut Felicia biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba yang dengan kata lain, laba yang diperoleh semakin besar apabila biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil dan juga dalam tingkat laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh volume produksi yang dihasilkan, apabila volume produksi semakin banyak maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Jadi, biaya produksi dipengaruhi oleh laba dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi serta volume

⁶ Lukman Hidayat dan Suhandi Salim, "Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 1 No. 2 Juni 2013. Hal. 160

⁷ Sayyida, Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan", *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*, Vo. IV No. 1 Maret 2014. Hal. 2

penjualan, nantinya akan mempengaruhi dalam tingkat laba yang diperoleh perusahaan.⁸ Volume penjualan merupakan puncak kegiatan dalam seluruh kegiatan perusahaan.

Biaya operasional ialah faktor yang sangat penting di setiap perusahaan. Pengelolaan biaya operasional yang kurang baik dapat mengakibatkan turunya pendapatan yang diterima. Biaya operasional adalah keseluruhan dalam biaya komersial yang akan dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung dalam kegiatan atau aktivitas perusahaan agar mencapai sasaran yang telah ditentukan, dalam arti lain biaya operasional merupakan biaya yang terjadi dan memiliki hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya dapat mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal lagi. Biaya operasional terdapat komponen utama yang harus ada dalam perhitungan pendapatan serta menjadi komponen yang penting dalam menilai finansial suatu perusahaan. Secara umum terdapat dua komponen yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Pada umumnya peran biaya operasional dalam mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan dalam perusahaan melalui suatu proses produksi yang sangat panjang dan dengan sampai ke konsumen. Karena tujuan dari operasional perusahaan yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Menurut

⁸ Felicia, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, Vol. 1 No. 1 (2018). Hal. 1-2

Ainul laba bersih ialah laba dari suatu perusahaan yang sedang berjalan setelah bangunan dan pajak.⁹

Tabel 1.2 Laba Bersih

Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	kode BEI	Laba Bersih					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	32.839	55.951	38.242	52.958	83.885	135.789
2	AISA	373.750	719.228	5.234.288	123.513	1.134.776	1.204.972
3	ALTO	24.345	26.500	62.847	32.158	7.383	10.505
4	BTEK	2.830	2.446	41.103	77.718	83.843	509.507
5	BUDI	21.072	38.624	45.691	50.467	64.021	67.093
6	CEKA	106.549	249.697	107.42	92.649	215.459	181.812
7	DLTA	192.000	254.000	279.772	338.129	317.815	123.465
8	ICBP	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	7.418.564	5360.029
9	INDF	3.709.501	3.631.301	5.097.264	4.961.851	5.902.729	8.752.066
10	MLBI	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617
11	MYOR	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.051.404	2.098.168
12	ROTI	270.539	279.777	135.364	127.171	236.518	168.610
13	SKBM	40.150	22.545	25.880	15.954	957	5.415
14	SKLT	20.067	20.646	22.970	31.954	46.740	35.897
15	STTP	185.705	174.177	216.024	255.088	628.628	482.59
16	ULTJ	523.100	709.829	718.402	701.607	1.035.865	1.109.666

Sumber : <https://www.idx.co.id/> data diolah

Tabel 1.2 merupakan jumlah laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2015-2020. Pada perusahaan tersebut laba bersih tidak stabil setiap tahunnya. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah dalam perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Sesuatu yang dapat mempengaruhi suatu laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan baik biaya produksi maupun biaya

⁹ Ainul Ridha, Islahuddin, Mulia Saputra, "Pengaruh Laba bersih, Laba operasi, Arus kas operasi terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham", *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 5 No. 3 Agustus 2016 Hal. 12

operasional. Pada saat mengalami penurunan pendapatan usaha akan mempengaruhi terhadap laba, begitu juga jika pendapatan usaha perusahaan mengalami penurunan yang anjlok dari tahun sebelumnya maka akan mengalami penurunan terhadap laba.

Dilihat dari tabel diatas PT Akasha Wira International Tbk tahun 2015 -2016 mengalami kenaikan akan tetapi tahun 2017 menurun dengan jumlah 38.242 dan sedikit demi sedikit tahun 2020 mengalamai kenaikan dengan jumlah 135.789. Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk laba bersih yang sangat tinggi di tahun 2017 dengan jumlah 5.234.288 dan laba bersih yang menurun pesat tahun 2018 dengan jumlah 123.513. PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2019-2020 adalah tahun yang mana laba bersih sangat rendah dengan jumlah 7.383 dan juga 10.505. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dalam tahun ketahun mengalami kenaikan pada laba bersih dari tahun 2015 dengan jumlah 2.830, tahun 2016 dengan jumlah 2.446, tahun 2017 dengan jumlah 41.103, tahun 2018 dengan jumlah 83.843, dantahun 2020 dengan jumlah 509.507. PT Budi Strach & Sweetener Tbk juga mengalami peningkatan laba bersih dari tahun 2015-2020. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam laba bersih tidak stabil mencapai laba bersih tinggi di tahun 2016 dengan jumlah 249.697 dan mengalami penurunan yang pesat pada tahun 2018 sebesar 92.649. PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2015-2019 terus mengalami kenaikan laba bersih akan tetapi tahun 2020 menurun dengan jumlah 123.465. PT Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk dengan laba bersih tertinggi dari perusahaan makanan dan minuman akan tetapi dari perusahaan

ini laba bersih tidak bisa stabil dari tahun ketahun dari tahun 2015 dengan laba bersih 3.709.501, tahun 2016 dengan laba bersih 3.631.301, tahun 2017 dengan jumlah laba bersih 5.097.264, tahun 2018 menurun dengan jumlah 4.961.851 dan mengalami kenaikan tahun 2019 dengan jumlah laba bersih 5.902.729, tahun 2020 8.752.066. PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2015-2017 dengan laba bersih stabil dari tahun 2018 mengalami penurunan sedikit demi sedikit sampai dengan tahun 2020 dengan laba bersih 285.617. Laba bersih PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2015-2020 sangat stabil, tahun 2015 dengan jumlah 1.250.233, tahun 2016 dengan laba bersih 1.388.676, tahun 2017 dengan jumlah laba bersih 1.630.953, tahun 2018 dengan jumlah 2.052.404, dan tahun 2020 dengan laba bersih sebesar 2.098.168. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk laba bersih dari tahun ke tahun tidak stabil dan ditahun 2020 laba bersih perusahaan merosot sampai dengan 168.610 berbeda jauh dengan 2019 dengan jumlah 235.518. Laba bersih PT Sekar Bumi Tbk berbeda jauh dengan yang lain dalam perusahaan ini yang terus mengalami penurunan tajam akibat pandemi Covid-19 dari tahun 2015 laba bersih perusahaan sebesar 40.150 dan menurun menjadi 22.545 pada tahun 2016, sedangkan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 25.880. pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan jumlah laba bersih 15.954 dan menurun pesat tahun 2019 menjadi 957 dan naik menjadi 5.415 di tahun 2020. PT Sekar Laut Tbk dari tahun 2015-2019 dengan laba bersih yang stabil. Tahun 2015 dengan laba bersih 20.067 naik menjadi 20.646 di tahun 2016, naik di tahun 2017 dengan laba bersih 31.950 naik menjadi 46.740 di

tahun 2019. Ditahun 2020 laba bersih mengalami penurunan dengan laba bersih 35.897. Laba bersih PT Siantar Top Tbk stabil dari tahun 2015-2019. Di tahun 2015 dengan jumlah laba bersih 185.705, tahun 2016 mengalami kenaikan dengan jumlah 174.177, tahun 2017 dengan laba bersih 216.024, tahun 2018 dengan laba bersih 255.088 dan di tahun 2019 mengalami kenaikan tinggi dengan lababersih sebanyak 628.628. Ditahun 2020 laba bersih di perusahaan ini mengalami penurunan dengan jumlah laba bersih 482.590. Laba bersih PT Ultrajaya Milk Industri Tbk stabil padatahun 2015-2017 akan tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan, tahun 2019 mengalami peningkatan laba bersih yang stabil sampai dengan tahun 2020.

Hal ini menjadikan penulis ingin mengetahui dan dapat memecahkan masalah dalam uraian diatas. Pada biaya operasional dan biaya produksi akan saling berkaitan dengan semua biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini dilihat dari volume penjualan dapat sesuai target yang berkaitan dengan biaya operasional dan biaya produksi. Sehingga laba yang akan didapat sesuai dengan target perusahaan.

Beberapa uraian tersebut menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana biaya yang dikeluarkan dalam suatu perusahaan seperti biaya operasional, biaya produksi, dan volume penjualan yang dapat memberikan pengaruh terhadap laba bersih yang akan diterima. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Penjualan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan**

dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah suatu pengidentifikasian yang telah mencangkup suatu masalah yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait atas pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Beberapa masalah yang sering ditemui diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015-2020 rata-rata perusahaan mengalami penurunan laba bersih, dikarenakan meningkatnya biaya produksi, biaya operasional yang dikeluarkan volume penjualan.
2. Dalam penurunan biaya produksi, kenaikan biaya operasional mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan.
3. Manaikan biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan, mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan, dikarenakan beban-beban yang meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
3. Apakah volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
4. Apakah biaya operasional, biaya produksi, volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut untuk:

1. Menguji pengaruh signifikan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Menguji pengaruh signifikan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3. Menguji pengaruh signifikan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Menguji pengaruh signifikan biaya operasional, biaya produksi, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian berikut sangat diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Dari Segi Teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam keilmuan mata kuliah akuntansi syariah dan memperkaya khazanah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Tulungagung mengenai pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Dan sebagai bahan literatur bagi civitas akademis IAIN Tulungagung maupun Institusi pendidikan lain.

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan evaluasi dalam pertimbangan ketika menentukan biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan dimasa mendatang khususnya dalam laba bersih perusahaan.

b. Bagi Akademik/IAIN Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai kajian pustaka memberikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa baik dalam bidang ekonomi maupun akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya mahasiswa jurusan akuntansi syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini membahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembatasan masalah, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni tentang Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang berpatokan pada dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Diketahui bahwa laba bersih perusahaan merupakan variabel dependen sedangkan biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan dijadikan sebagai variabel independen.

2. Keterbatasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan *go public* yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi.
- c. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang termasuk dalam subsektor makan dan minuman yang berjumlah 30 perusahaan
- d. Periode pengamatan dilakukan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
- e. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

G. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah dalam judul penyusunan peneliti ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Biaya operasional

Biaya operasional yaitu biaya yang pengeluarannya berhubungan dengan operasi semua pengeluarannya yang digunakan dalam produksi maupun pembelian barang yang di perdagangkan termasuk dalam penjualan umum, adminitrasi dan bunga pinjaman. Biaya operasional juga meliputi dalam biaya tetap dan biaya variabel. Pada biaya variabel tergantung dalam volume penjualan maupun dalam proses produksi dapat mengikuti atau menurun. Sedangkan pada biaya tetap selalu sama meskipun dalam volume penjualan produksi meningkat maupun turun.¹⁰

b. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi maupun biaya yang akan terjadi guna dapat mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.¹¹

c. Volume penjualan

Volume penjualan merupakan jumlah dalam unit penjualan pada perusahaan satu periode tertentu. Jadi penjualan ini dapat dilakukan dengan hasil kegitation penjualan yang di ukur dengan satuan.¹²

¹⁰ Widi Winarso, "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profiabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)", *Ecodemica*. Vol II. No. 2 September 2014 hal. 261.

¹¹ Mukhlisotul Jannah, "Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor", *Jurnal BanqueSyar'I* Vol. 4 No. 1 Januari 2018, hal. 89

d. Laba bersih

Laba bersih adalah pengukuran pendapatan dalam biaya produksi. Laba memiliki manfaat ekonomi dalam satu periode akuntansi yaitu dengan bentuk pemasukan atau penambahan aktiva maupun dari kontribusi penanaman modal kembali.¹³

2. Definisi Operasional

Definisi operasioanal adalah variabel yang mana secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti.

Tabel 1.3

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	skala
Biaya Operasional (X ₁)	Biaya operasional merupakan pengeluaran yang memiliki hubungan dengan biaya operasi, dengan digunakannya secara langsung dalam pengeluaran produksi maupun pembelian barang yang di perdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, adminitrasi dan bunga pinjaman	Biaya moperasional = Biaya Produksi + Pengeluaran Operasional	Rasio
Biaya Produksi (X ₂)	Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dan juga biaya yang akan terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.	Biaya produksi = Biaya Bahan Baku Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik	Rasio
Volume Penjualan(X ₂)	Volume penjualan merupakan dari jumlah unit penjualan dalam suatu perusahaan dalam	Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan	Rasio

¹² Indra sasangka, “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Volume Penjualan Pada Mini Mart’90 Bandaung”, *Jurnal Imiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 2. No. 1 2018 Hal. 134

¹³ Arieska D. Nawangwulan, Ventje Iiat, Jessy D.L Warongan, “Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3), 2018, Hal 175

	satu periode tertentu.		
Laba Perusahaan (Y)	Laba bersih adalah selisih dalam pengukuran dalam pendapatan dan biaya. Disisi lain laba bersih juga jumlah penerimaan pada biaya produksi.	Laba Bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan	Rasio

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan ini terdiri tentang isi keseluruhan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun isi sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

Bagian awal :

- (a) Halaman sampul depan, (b) Halaman Judul, (c) Halaman pengesahan, (d) Motto, (e) Persembahan, (f) Kata pengantar, (g) Daftar isi, (h) Daftar gambar, (i) Daftar lampiran, (j) Abstrak dan Transliterasi.

BAB I Pendahuluan

- (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan masalah, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori :

- (a) Kerangka teori, (b) Kajian penelitian terdahulu, (c) Kerangka konseptual, (e) Hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

- (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (c) Sumber data, (d) Variabel dan skala pengukuran, (e) Teknik pengumpulan data dan Instrumen penelitian, (f) Analisa data

BAB IV Hasil Penelitian:

(a) Deskripsi data, (b) Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan :

Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI Penutup :

(a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian Akhir:

(a) Daftar pustaka, (b) Lampiran-Lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, (e) Daftar riwayat hidup.